

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Ghina Putri Rusmayadi*, Sholih, Mochamad Ganiadi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Penulis korespondensi: 2221200007@untirta.ac.id

Dikirim: 5 Mei 2024

Direvisi: 6 Juni 2024

Diterima: 3 Juli 2024

Abstrak: Kegiatan yang dilaporkan dalam artikel ini bertujuan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan potensi siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah 33 Kademangan telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam mengembangkan bakat siswa. Langkah-langkah seperti penjadwalan kegiatan, pembimbing yang profesional, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan pengukuran progres siswa secara berkala merupakan faktor-faktor penting yang mendukung efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu, ditemukan pula bahwa partisipasi aktif dari pihak sekolah, guru pembimbing, orang tua, dan siswa sendiri memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan program tahfidz al-Qur'an ini. Penekanan pada nilai-nilai keagamaan, etika, disiplin, dan motivasi juga membantu dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah 33 Kademangan telah berhasil dalam mengembangkan bakat siswa secara optimal. Rekomendasi yang diberikan mencakup perluasan dan peningkatan aksesibilitas program kepada lebih banyak siswa dengan adanya pembimbing yang cukup, pelatihan kontinyu bagi pembimbing, serta kolaborasi yang sangat efektif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua guna mendukung kelangsungan dan kesuksesan program ini di masa mendatang.

Kata kunci: manajemen, ekstrakurikuler tahfidz, pengembangan bakat siswa

Abstract: This paper aims to analyze the management of tahfidz extracurricular activities in developing students' talents at SD Muhammadiyah 33 Kademangan. The activity results show that the management of tahfidz extracurricular activities at SD Muhammadiyah 33 Kademangan has implemented various effective strategies in developing students' talents. Steps such as scheduling activities, professional supervisors, using effective learning methods, and regularly measuring student progress are important factors that support the effectiveness of these extracurricular activities. Apart from that, it was also found that active participation from the school, supervising teachers, parents and students themselves had a significant role in the success of this Al-Qur'an tahfidz program. Emphasis on religious values, ethics, discipline, and motivation also helps in shaping students' overall character. In conclusion, the management of tahfidz extracurricular activities at SD Muhammadiyah 33 Kademangan has been successful in developing students' talents optimally. Recommendations include expanding and increasing the accessibility of the program to more students with sufficient supervisors, continuous training for supervisors, and a highly effective collaboration between the school,

teachers and parents to support the continuity and success of this program in the future.

Keywords: *management, student talent development, tahfidz extracurricular*

1. Pendahuluan

Oktadiana dkk. (2019) mengemukakan bahwa terdapat dua metode yang cukup terkenal dalam proses pendidikan. Pertama, kurikuler yang merupakan kegiatan utama dalam kegiatan belajar mengajar, terdapatnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa yang bertuju pada pengembangan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang menjadi wadah kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa.

Seperti tertuang dalam UU No.23 Tahun 2017 pasal 5 mengenai proses pendidikan non akademik dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan mengembangkan potensi diri, bakat dan minat serta menumbuhkan kemandirian dan kepribadian yang baik bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai wadah siswa dalam membentuk dasar kemampuan minat dan bakat siswa serta membantu siswa dalam mengelola stimulasi belajar agar lebih aktif dan kreatif.

Salsabila dkk. (2023) berpendapat bahwa bakat dan minat berkembang dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keikutsertaan dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengasah bakat yang mungkin belum terungkap. Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana pengembangan potensi siswa, karena dalam konteks ini, siswa dapat mencari dan mengembangkan bakat mereka dengan didampingi dan dengan bimbingan dari guru.

Dilihat dari berbagai aspek, kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh SD Muhammadiyah 33 Kademangan mempunyai tujuan yang menekankan pada proses penyaluran potensi siswa. Para siswa wajib mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pengelolaan manajemen yang baik agar kegiatan tersebut dapat berlangsung lama dan terus berkembang serta memberi manfaat yang signifikan bagi para siswa.

Kondisi di lapangan setelah melakukan observasi pertama, dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang terdapat di SD Muhammadiyah 33 Kademangan ini belum berjalan secara optimal, kurangnya dalam pengembangan minat dan bakat siswa dikarenakan

untuk mengembangkan potensi bakat siswa perlu membutuhkan seorang pembimbing/guru yang memadai. Sehubungan dengan tingginya minat siswa pada kegiatan tersebut, maka diperlukan pula pembimbingan/guru yang mempunyai potensi di bidang tersebut.

Agar semua tujuan yang dirumuskan berhasil, diperlukannya pengelolaan kegiatan yang baik dan terstruktur agar apa yang diharapkan sekolah untuk mengembangkan minat bakat siswa lebih maju dan memiliki prestasi di bidang tersebut. Tentunya untuk mencapai target dan kemajuan hafalan yang didalamnya termasuk dalam pengembangan bakat tersebut, tidak terlepas dari pengelolaan manajemen yang baik.

2. Metode

Dalam kegiatan yang dilaksanakan, metode yang diterapkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Langkah teknisnya berupa mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis hasil observasi dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini berupa aktivitas sosial yang berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “siapa”, menyelidiki isu baru, serta menjelaskan bagaimana suatu hal dapat terjadi. Dalam proses akumulasi data, kegiatan ini menggunakan metode wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pelaksana kegiatan ini akan menggambarkan situasi yang dialami di lokasi kegiatan berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam fokus masalah tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan potensi siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz SD Muhammadiyah 33 Kademangan berfokus kepada aspek tujuan, sasaran kegiatan dan perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Ketiga fokus utama tersebut bertujuan agar konsep manajemen dan kurikulum dapat beriringan dengan kegiatan ekstrakurikuler, karena ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri. Marno & Supriyatno (2013) menjelaskan bahwa perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan masa depan seorang siswa. Sebab, tanpa adanya perencanaan yang baik, pihak sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan mempunyai tujuan yang sesuai dengan ungkapan informan yaitu sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin mengedepankan sisi keagamaan, selain menjadi penghafal Al-Qur'an siswa juga dapat mendalami kitab suci Al-Qur'an. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler ini memiliki tujuan guna meningkatkan serta mengembangkan potensi diri, bakat dan minat serta kemampuan dalam berkepribadian mandiri yang diharapkan dapat mendukung para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karenanya perencanaan ini merupakan wujud rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan serta sasaran pelaksanaan yang bermaksud untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

3.2 Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Manajemen pengorganisasian yang diterapkan untuk kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki dua indikator, yaitu:

- a. Merincikan serta mengelompokkan pekerjaan bagi para pengurus
- b. Menempatkan individu dalam proses kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Al Hakim (2020), mekanisme pengelompokan yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu dengan melakukan pengaturan pada setiap aspek yang terlibat dalam struktur pengelolaan, dan memberikan penugasan untuk mereka yang terlibat dalam penanganan dan pengelolaan kegiatan, serta pelaksanaan wewenang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Penetapan penugasan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 33 Kademangan ini dengan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Pembimbing yang telah diberi kepercayaan bertugas untuk memberikan pembelajaran kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penetapan pembimbing untuk ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ditentukan pada kemampuan ataupun keahlian pembimbing dalam proses belajar mengaji. Seseorang yang sesuai dengan kriteria tersebut diberikan kepercayaan untuk menjadi pembimbing pada ekstrakurikuler tahfidz. Pembimbing diharuskan dapat profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan

Menurut Mulyasa dalam (Jamin, 2018) mengungkapkan bahwa kepribadian seorang guru

dinilai kompeten secara profesional ketika yang bersangkutan

- (a) Dapat menegakkan dan memegang teguh kepercayaan dengan baik;
- (b) Dapat memenuhi kewajiban secara optimal;
- (c) Dapat melaksanakan tugas dengan baik agar tercapainya tujuan pendidikan sekolah;
- (d) Dapat berperan dengan baik dalam memenuhi kewajibannya saat proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan memanfaatkan pembimbing yang dapat dipercaya dan mempunyai keahlian dalam bidang yang sesuai dengan kriteria yang mampu mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Namun dijelaskan juga oleh informan bahwa terbatasnya tenaga di SD Muhammadiyah 33 Kademangan terkadang tenaga yang mengurus monitoring, tugas administratif dan evaluasi masih dibantu dan ditangani oleh Kepala Sekolah.

3.3 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Observasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan difokuskan kepada waktu pelaksanaan, materi kegiatan, metode kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan, dan partisipasi siswa pada ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

Menurut Al Hakim (2020), pelaksanaan merupakan seluruh mekanisme yang bertujuan untuk memberikan penjelasan agar setiap anggota organisasi tulus dan mengoptimalkan kemampuan dalam bekerja agar tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan rancangan yang telah ditetapkan, melengkapi segala aspek yang dibutuhkan, menggunakan alat-alat yang diperlukan, penggunaan metode, pelaksana kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan bermula dan cara pelaksanaannya. Salahsatu momen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 33 Kademangan diberikan dalam Gambar 1.

Berdasarkan observasi, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah 33 Kademangan dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 7.30-08.00 dan 10.00-11.00. Selanjutnya mengenai materi ekstrakurikuler dijelaskan bahwa kegiatan itu fokus untuk menuntaskan Juz 30 atau Juz Amma, yang di mana hal ini disesuaikan dengan tingkatan sekolah dasar supaya siswa tidak merasa jenuh saat melaksanakan kegiatan dan menghafal secara perlahan agar dapat menuntaskannya dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Untuk menghindari siswa agar tidak jenuh, pembimbing ekstrakurikuler perlu mempunyai metode belajar untuk siswa agar mereka serius dan mampu menerima materi dengan baik. Setiap memulai kegiatan pembimbing akan memberikan *ice breaking* seperti bershalawat. Hal ini dimaksudkan untuk menarik fokus siswa agar siswa siap untuk belajar. Komunikasi dan interaksi antara pembimbing dengan para siswa terjalin dengan sangat baik. Jika siswa kesulitan melaksanakan arahan dari pembimbing, akan diarahkan dan dibantu dengan baik oleh pembimbing. Metode latihan yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini ialah metode ceramah dan *talaqqi*.

Untuk tercapainya pelaksanaan kegiatan maksimal, perlunya sarana dan prasarana yang berkualitas. Sari (2021) menjelaskan bahwa sarana adalah segala aspek yang digunakan langsung pada proses pendidikan di sekolah, seperti kursi, meja, gedung, ruang kelas, dan metode pembelajaran. Sementara itu, prasarana merupakan pelengkap dasar yang menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti halaman sekolah, taman dan kebun sekolah, serta jalan menuju ke sekolah.

Dalam menunjang dan mewadahi bakat siswa yang ingin mengembangkan kemampuannya, SD Muhammadiyah 33 Kademangan memiliki fasilitas yang memadai, seperti gedung musholla, kamar mandi perempuan dan laki-laki serta tempat wudhu, al-Qur'an sebagai media belajar, alat pendingin ruangan dan lainnya. Informan menyebutkan fasilitas tersebut guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler agar siswa bisa nyaman dan fokus dalam proses pengembangan kemampuan bakatnya.

Dalam proses pengembangan bakat siswa di bidang tahfidz al-Qur'an ini diperlukan adanya partisipasi dari berbagai pihak. Zakiyah & Munawaroh (2018) berpendapat bahwa pengukuran minat dapat diukur dari keterlibatan siswa dalam berpartisipasi melaksanakan kegiatan. Kenyataan di lapangan, SD Muhammadiyah 33 Kademangan melihat keterlibatan dari siswa itu sendiri, orang tua siswa di rumah, pembimbing dan bahkan kepala sekolah yang kerap melatih siswa-siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses membimbing siswa ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut.

3.4 Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Al Hakim (2020) mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengarahan segala aspek (manusia, peralatan, organisasi) menuju tercapainya tujuan manajemen. Diperlukannya pengawasan yaitu untuk mengetahui seberapa sesuai dan maksimal kegiatan dilaksanakan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukannya pengawasan guna mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan serta mengetahui kendala yang terjadi pada proses kegiatan.
- b. Laporan hafalan siswa dengan tes satu persatu.
- c. *Muraja'ah* hafalan siswa secara bersama-sama.

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini diawasi langsung oleh pembimbing dan bahkan kepala sekolah itu sendiri untuk melihat secara langsung kekurangan dan kendala yang dialami. Pembimbing melakukan tes hafalan kepada siswa di tiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bakat siswa dalam menghafal. Selain itu karena kurang tenaga pendidik, kepala sekolah pun terkadang terjun langsung untuk mengetes hafalan siswa. Hal tersebut dilakukan supaya pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler berjalan. Jika penyimpangan terjadi, maka pihak sekolah dapat memperbaiki serta mengevaluasi guna tercapainya keberlangsungan kegiatan dengan baik dan optimal. Laporan kegiatan disajikan dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Berdasarkan hasil yang didapat, kegiatan ini menggunakan jenis pengawasan yang dilakukan setelah selesainya kegiatan, bukan diawal maupun sebelum kegiatan dilaksanakan.

Hal tersebut guna menghindari terjadinya penyimpangan di tahun berikutnya serta menjadi evaluasi strategi pelaksanaan, apakah akan terus diterapkan atau tidak. Meskipun di sekolah ini belum ada laporan formal yang digunakan, keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler ini tetap berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya.

3.5 Hasil Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Pada hasil pengembangan ini terdapat tiga indikator. Menurut Zawawie (2011), terdapat tiga indikator pada hasil pengembangan bakat siswa yaitu:

- 1) Kefasihan dalam menghafalkan al-Qur'an
- 2) Kesesuain/Tajwid yang dibaca.
- 3) Fashahah/kefasihan.

Menurut Athiyah (2023), indikator siswa yang mahir dalam membaca al-Qur'an adalah siswa melakukan sedikit kesalahan saat membaca, siswa mampu mengulang bacaan yang setelah dibaca, dan siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil/pelan-pelan. Berdasarkan observasi di lapangan, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Artinya dalam membaca ayat suci al-Qur'an siswa sudah lancar membaca, tidak lagi terbata-bata ataupun terputus-putus. Selain itu, siswa mampu mengulang bacaan surat yang telah dihafal dengan sangat baik.

Selanjutnya, Athiyah (2023) menjelaskan bahwa siswa sudah mampu membaca tajwid dengan sesuai jika siswa dapat memahami dan mengimplementasikan hukum tajwid yang terdapat dalam al-Qur'an, siswa dapat mengimplementasikan hukum bacaan ketika membaca al-Qur'an, dan siswa dapat mengimplementasikan panjang pendek bacaan. Berdasarkan observasi, siswa SD Muhammadiyah 33 Kademangan sudah mampu dan bisa untuk melafalkan kalimat ayat dengan baik sesuai dengan makrajnya, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang tidak melafalkannya dengan benar. Namun sebagian besar siswa sudah tepat dalam membaca tahfidz al-Qur'an. Ketetapan pelafadzan bisa terwujud jika para siswa mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Fashahah berasal dari bahasa Arab yang artinya jelas. Siswa dikatakan *fashahah*, jika saat pengucapan huruf dilafalkan secara benar dan jelas. Menurut Athiyah (2023), aspek *fashahah* atau terang pengucapannya dipenuhi jika siswa paham dimana harus berhenti dan melanjutkan bacaan al-Qur'an, siswa dapat memahami huruf serta harakat al-Qur'an yang dibaca, dan siswa

dapat membaca susunan ayat dengan benar tanpa meninggalkan huruf bacaan.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa informan, untuk sebagian besar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini sudah fasih dalam melafalkan ayat, terang pengucapannya, dan jelas pembacaannya, serta kecepatan ketika berhenti dan mulainya bacaan al-Qur'an yang bergantung pada beberapa aspek yaitu makna ayat, susunan kalimat, awal dan akhir kalimat, serta pengaturan nafas.

3.6 Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan bakat siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan

Dalam suatu kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga pada ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan ini. Faktor pendukung merupakan segala hal yang dapat mempengaruhi berkembangnya suatu kegiatan, dapat dikatakan juga sebagai salah satu motivasi dalam menetapkan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah 33 Kademangan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan agamis yang sebagaimana sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin mengedepankan sisi keagamaan kepada siswa, agar siswa memiliki keyakinan kuat dan adab yang baik terhadap agama Allah SWT
- b. Adanya minat dan bakat yang kuat sebagaimana yang diungkapkan oleh Munhamir (2020) bahwa keberhasilannya seseorang dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh daya ingat yang kuat.
- c. Dukungan orang tua siswa yang di mana selalu membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya dalam menghafal al-Qur'an
- d. Motivasi dari pembimbing merupakan salah satu upaya guna menumbuhkan rasa semangat siswa dalam menghafal
- e. Bersemangat dalam melaksanakan penghafalan al-Qur'an.
- f. Pembimbing memberikan metode mengulang-ngulang bacaan agar siswa bisa lebih mudah dalam menghafal.

Rifki dkk. (2023) menjelaskan bahwa daya ingat manusia terbagi menjadi dua, yaitu memori fakta dan memori keterampilan. Memori fakta merupakan kemampuan dalam mengingat suatu hal seperti tempat, alamat, jalan, kejadian, wajah, dan lain sebagainya. Sementara itu. memori keterampilan merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara

berulang-ulang. Sesuai dengan pernyataan tersebut, teori memori keterampilan sangat cocok diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah 33 Kademangan, dengan tujuan agar para siswa mudah memahami dan memperkuat hafalan mereka.

Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperoleh faktor penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan ini. Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dalam diri sendiri yaitu rasa malas, selain itu dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan faktor yang akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu perbedaan tingkat kecerdasan siswa, rasa malas dan sering bolos, sumber tenaga yang sedikit, tidak ada buku laporan siswa dan kurang diraihnya citra lomba, dan kurangnya dukungan orang tua. Simanjuntak (2023) menyatakan bahwa faktor penghambat para siswa dalam menghafal al-Qur'an timbul dari faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti rasa malas, datang terlambat pada jam ekstrakurikuler, tidak istiqomah, serta ketidakdisiplinan. Adapun faktor penghambat para siswa yang berasal dari luar seperti pengaruh pergaulan yang kurang baik yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dapat berperan penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari manajemen kegiatan sampai dengan hasil pengembangan bakat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil observasi selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan sudah berjalan baik yaitu mulai dari penentuan tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan dilakukan melalui penunjukan pembimbing ekstrakurikuler dan pembagian tugas-tugas guna menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal. Disamping itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan meliputi waktu pelaksanaan, materi kegiatan, metode kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan, dan partisipasi siswa pada ekstrakurikuler tahfidz al-

Qur'an. Selanjutnya, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan meliputi adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meninjau pelaksanaan kegiatan, selanjutnya untuk mengukur sejauh mana siswa sudah mampu mengikuti ekstrakurikuler dengan baik yaitu dengan adanya tes hafalan kepada siswa.

Hasil pengembangan bakat siswa dilihat dari beberapa indikator yaitu sudah berhasil mengikuti dengan baik kegiatan ekstrakurikulernya. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi adanya lingkungan sekolah yang agamis atau religius, yang dimana sesuai dengan visi misi sekolah, minat bakat siswa SD Muhammadiyah 33 Kademangan yang tinggi dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, dukungan dari orang tua siswa, adanya motivasi dari pembimbing Tahfidz dan kepala sekolah kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat kecerdasan siswa, kasus ini kadang terjadi karena tingkat pemahaman siswa terhadap hafalannya itu berbeda-beda. Rasa malas dan sering bolos juga menjadi salah satu faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SD Muhammadiyah 33 Kademangan karena hal tersebut dapat mengganggu siswa dalam proses menghafalnya. Sedikitnya sumber tenaga juga menjadi penghambat karena tugas yang bertambah pada pembimbing, bahkan untuk hal ini kepala sekolah ikut membantu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini. Tidak ada buku laporan siswa secara formal dan kurang diraihinya citra lomba. Dan yang terakhir adalah kurangnya dukungan orang tua. Selain sebagai faktor pendukung, ada beberapa siswa juga yang kurang dapat dukungan orang tua pada proses menghafalnya. Hal ini dapat menghambat siswa dalam pengembangan bakatnya di bidang tahfidz al-Qur'an.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah 33 Kademangan yang sudah memberikan izin melaksanakan kegiatan ini dan kepada kepala sekolah, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan siswa yang sudah membantu memberikan informasi yang diperlukan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Daftar Referensi

Al Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149-153.

- Athiyah, U. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara. *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume* , 10(1), 19-36.
- Marno & Supriyatno, T. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Refika Aditama*.
- Munhamir, A. (2020). Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Juz 30, 29, dan 1 di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. *Tesis Master*, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana, I. A. (2019). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar (Tercapai) Di Mi Ma'arif Sambego. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 225–245. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.335>
- Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S. (2023). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 114–132.
- Salsabila, P.H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Sari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *J. Isema Islam. Educ. Manag* , 4, 77–92.
- Simanjuntak, D. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>
- Zakiah, Q.Y. & Munawaroh, I.S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 42–52.
- Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an*. Tiga Serangkai.